

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

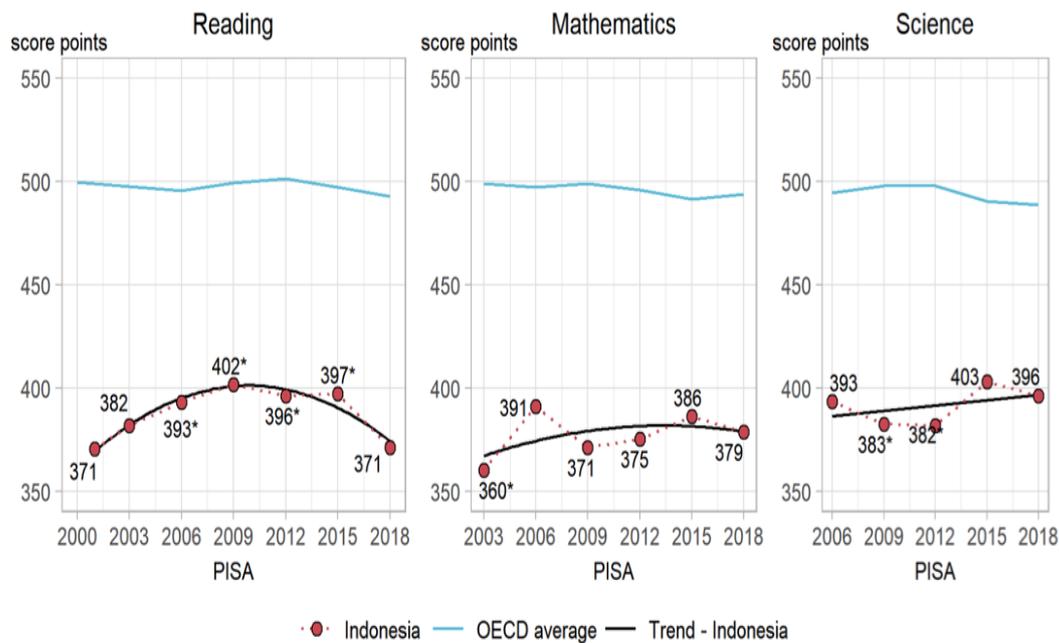
Pendidikan merupakan komponen penting dalam pembangunan suatu bangsa karena pendidikan yang baik dapat menghasilkan sumber daya manusia yang baik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan menjadi salah satu prioritas pembangunan bangsa Indonesia. Terpenuhinya standar kompetensi dan kualifikasi merupakan tanda mutu pendidikan yang tinggi. Salah satu komponen terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah guru; mereka memiliki peran yang sangat strategis dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Oleh karena itu, mutu layanan guru menjadi salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pendidikan. Mutu layanan guru dimaknai sebagai tingkat ketercapaian standar kompetensi dan kualifikasi guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik.

Di dalam Undang-Undang No.20 Tahun (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional menempatkan prioritas pada pengendalian kualitas baik secara internal maupun eksternal. Di sisi lain penjamin mutu pendidikan harus mempertimbangkan tiga hal penting: pertumbuhan, perubahan, dan pembaharuan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, artinya harus sesuai dengan perubahan dan kebutuhan dunia. Sehingga Perbaikan terus menerus diperlukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan. Maka layanan guru harus ditingkatkan. Peningkatan mutu tenaga pendidik dpertegas dalam Undang-Undang No. 14 tentang guru dan dosen (2005), khususnya pada pasal 1 menyatakan bahwa guru sebagai tenaga pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada tingkat pendidikan usia dini, dasar, dan menengah. Artinya guru memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan harus memenuhi prinsip profesionalitas, tugas, dan kewajiban guru dan dosen, termasuk organisasi profesi dan sertifikasi guru. Untuk mencapai standar layanan guru yang tinggi, guru harus memiliki pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang sesuai dengan profesinya karena mereka bekerja secara langsung dengan siswa di

dalam kelas, khususnya dalam perkembangan era teknologi dan informasi yang berkembang sangat pesat saat ini. Maka guru sebagai pendidik profesional harus mahir menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.

Faktor lain yang juga sangat penting dalam mempengaruhi kualitas layanan guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan mendukung para guru untuk berkembang menjadi profesional. Pemimpin atau orang yang memimpin memiliki tanggung jawab untuk memimpin. Istilah "kepemimpinan" memiliki empat arti: (1) Kesetiaan, yang berarti bahwa bawahan setia kepada pemimpin; (2) Pendidikan, yang berarti bahwa pemimpin diharapkan memberikan pendidikan kepada orang-orang yang dipimpinya dan kepada masyarakat umumnya; dan (3) Pemberi saran, yang berarti bahwa pemimpin harus memberikan saran, masukan, pendapat, dan ide untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi guru (Agus E. S. et al.,2022). Peran kepala sekolah sangat penting bagi guru, terutama dalam meningkatkan pelayanan guru dan kompetensi profesional. Agar guru menjadi lebih profesional, kepala sekolah harus mendukung dan mengarahkan guru. Kepala sekolah dapat mendukung guru dengan memberikan motivasi, bimbingan, dan pelatihan TIK agar mereka dapat melaksanakan tugas mengajar dengan memberikan pelayanan yang berkualitas. Namun, sangat disayangkan bahwa ada kepala sekolah kurang menjalankan fungsi kepemimpinannya ditandai dengan kurang menguasai TIK sehingga tidak dapat membimbing guru, kurang konsisten dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya berbasis TIK sehingga mutu layanan guru masih perlu mendapatkan perhatian.

Mutu layanan guru yang kurang akan berdampak pada hasil belajar siswa yang juga perlu mendapatkan perhatian khusus. Sebagai contoh misalnya saja tentang hasil PISA Indonesia. Dari 79 negara yang berpartisipasi dalam survei *Program for International Student Assessment (PISA) 2018*, Indonesia menempati peringkat ke-62. Hasil ini sangat disayangkan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih belum optimal. Dari grafik di bawah, terlihat bahwa skor PISA Indonesia telah berubah sejak tahun 2000, meskipun tidak ada peningkatan yang signifikan antara tahun 2000 dan 2018.



Sumber: <https://www.bing.com/images/search?>

Gambar 1. 1 Hasil PISA Indonesia tahun 2018

Hasil ini jelas tidak memuaskan. Namun, ada catatan bahwa pada tahun 2000, hanya 46% anak usia 15 tahun di Indonesia yang mengikuti tes PISA, tetapi pada tahun 2018, persentasenya meningkat menjadi 85%. Fakta bahwa jumlah peserta meningkat hampir dua kali lipat menunjukkan bahwa siswa-siswa yang tidak unggul juga diikutsertakan, yang secara otomatis mengurangi skor mereka. Menurut hipotesis OECD (*Economic Cooperation and Development*) jumlah peserta tes PISA di Indonesia pada tahun 2018 sama dengan tahun 2000; namun, sejak tahun 2003, skor siswa peringkat 25% teratas yang mengikuti tes PISA meningkat sebanyak 11 poin setiap tiga tahun <https://www.refoindonesia.com/tes-pisa-2022-hasil-apa-yang-bisa-kita-harapkan/>. Kurang optimalnya hasil PISA ini tentu dipengaruhi banyak faktor, salah satunya kualitas guru mengajar.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menemukan beberapa masalah dengan kompetensi guru di Indonesia, antara lain: guru kurang memahami dan mengetahui teori, teknik, dan metode mengajar; guru tidak memenuhi standar kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien; guru kurang pengetahuan tentang penguasaan teknologi informasi; dan guru belum memaksimalkan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Selanjutnya, pemerintah melakukan evaluasi pendidikan

untuk memastikan bahwa layanan pendidikan lebih baik (Etty Sisdiana et al., 2018). Diharapkan juga pemerintah daerah mengoptimalkan KKG, K3S, MKKS, dan MGMP dengan menciptakan budaya belajar dan berbagi pengetahuan.

Masalah kompetensi guru yang dialami guru di Indonesia juga dialami para guru di Sekolah Dasar swasta Katolik yang ada di Tangerang. Beberapa kepala sekolah SD swasta Katolik di Tangerang mengatakan bahwa:

Mutu layanan belum optimal, terutama dalam menggunakan pembelajaran *e-learning* pada saat terjadinya Covid-19. Guru kurang pengetahuan tentang penguasaan teknologi informasi, sehingga kegiatan belajar mengajar kurang efektif dan efisien walaupun menggunakan TIK. Cara mengajar guru sebenarnya masih monoton, sehingga pembelajaran tidak menarik minat siswa. Di sisi lain guru juga mendapat masukan dari orang tua murid bahwa pembelajaran *e-learning* melelahkan siswa karena guru memberikan tugas yang banyak.

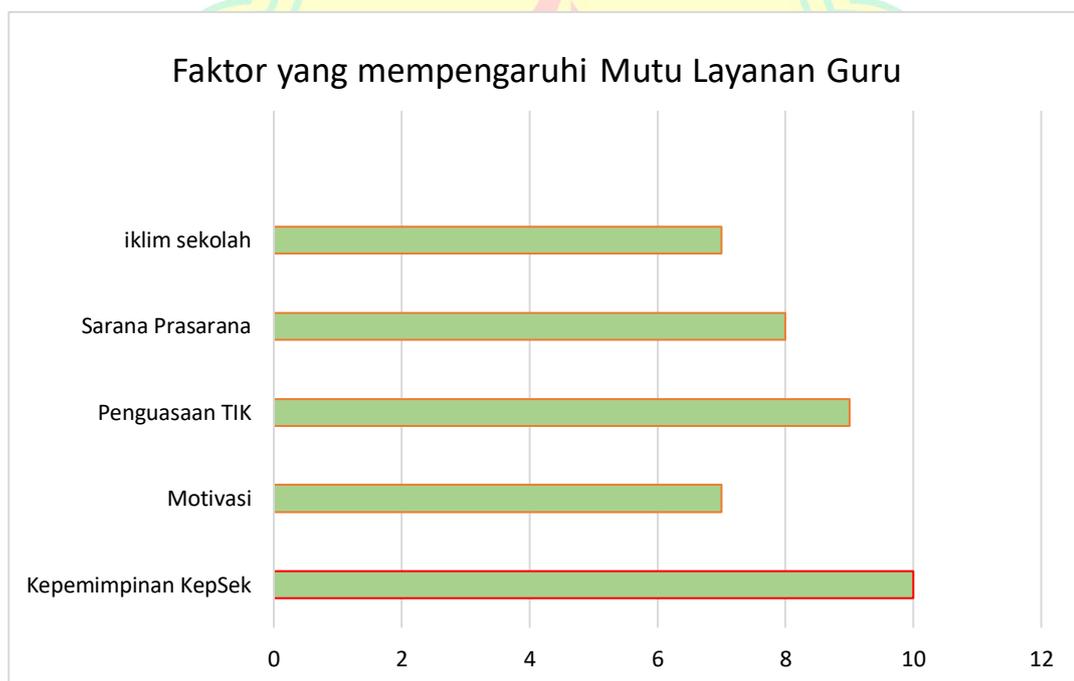
Ada juga kepala sekolah SD swasta Katolik di Tangerang yang berpendapat bahwa:

Mutu layanan guru masih perlu ditingkatkan, hal ini dikarenakan masih ditemukan guru mengajar menggunakan TIK tapi sistem pengajarannya masih monoton/konvensional. Banyak guru cenderung masih menggunakan video-video pembelajaran yang ada di Youtube dan masih kurang terampil membuat video pembelajaran sendiri. Ditemukan juga beberapa guru yang belum rajin melakukan administrasi menggunakan TIK. Di sisi lain di beberapa sekolah ditemukan adanya kesenjangan penguasaan TIK antara guru-guru muda dengan guru yang senior. Ada juga guru yang semangat belajar TIK namun karena keterbatasan usia menjadi membutuhkan penyesuaian dan waktu yang lebih panjang. Berdasarkan hasil raport sekolah yang dinilai melalui *e-rapot* oleh Kemendikbud tentang penilaian guru/tenaga pendidik, masih ditekankan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan TIK dalam pembelajaran.

Mutu layanan guru berbasis TIK menurut beberapa kepala sekolah juga dipengaruhi faktor eksternal misalnya: internet sekolah yang tidak stabil dan

peralatan komputer sekolah yang masih terbatas. Sedangkan mutu layanan guru dari sudut pandang guru sendiri khususnya dalam era perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini yakni:

Mutu layanan guru tidak terlepas dari penguasaan TIK dalam proses pembelajaran. mutu layanan guru juga menuntut guru untuk terbuka dan mau belajar mandiri tentang TIK tapi mutu layanan guru juga dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah serta kelengkapan sarana dan prasarana sekolah dalam bidang TIK. Berikut ini disajikan survei awal penelitian tentang komponen yang mempengaruhi kualitas layanan guru.



Gambar 1. 2 Data surve awal faktor yang mempengaruhi mutu layanan guru

Studi awal melibatkan 25 guru dari lima sekolah dasar swasta Katolik di Tangerang, seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Sebanyak 10 guru menjawab bahwa kualitas layanan guru dipengaruhi oleh kepemimpinan. Sementara itu, 7 guru menjawab tentang motivasi, 9 menjawab tentang penguasaan TIK, 7 menjawab tentang sarana prasarana, dan 6 menjawab tentang iklim sekolah. Fokus penelitian adalah dua variabel dengan respons tertinggi: variabel kepemimpinan berada di urutan pertama, dan variabel penguasaan TIK berada di urutan kedua.

Berdasarkan informasi di atas, penulis berpendapat bahwa penelitian tentang pengaruh kepemimpinan dan penguasaan TIK terhadap mutu layanan guru sangat penting. Pemilihan tempat ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan layanan kepemimpinan dan penguasaan TIK guru di sekolah dasar Katolik Tangerang Selatan. Jumlah sekolah dasar Katolik di Tangerang Selatan yang cukup banyak, diharapkan mempunyai peranan membantu meningkatkan kualitas pendidikan. Input siswa, sarana prasarana, dan tenaga pendidik di SD Katolik di Tangerang Selatan juga homogen seperti pada tabel 1.

Tabel 1. 1 Data Sekolah Katolik di Kota Tangerang Selatan

Kota Tangerang Selatan	Nama sekolah	Jumlah Guru
Kec. Pondok Aren	SDK RICCI 2	35
Kec. Pamulang	Bakti Prima	10
	SD Katolik Anugrah Abadi	8
	SD Mater Dei	29
Kec. Ciputat	SD Bintang Kejora	15
	Budi Mulia	30
Kec. Serpong	St. Ursula	22
	St. Antonius	14
	St. Jhon	43
Kec. Serpong Utara	Abdi Siswa	31
	Strada Bakti Nusa	13
	Laurensia	62
Total	12	312

Sumber: <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/2/286300>

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi banyak orang, terutama bagi sekolah dasar swasta Katolik di Tangerang Selatan, karena peranannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang kurang efektif merupakan komponen yang mempengaruhi kualitas layanan guru yang rendah. Kondisi ini ditandai oleh kepala sekolah yang kurang memahami penggunaan teknologi informasi (TIK) dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak dapat membantu guru yang kurang mahir menggunakan TIK. Selain itu, ada temuan bahwa kepala sekolah tidak memberikan dukungan yang cukup terhadap pencapaian guru dalam hal penggunaan TIK, dan ada juga kepala sekolah yang tidak konsisten dalam meningkatkan kualitas guru, terutama dalam hal penggunaan TIK.

Rendah penguasaan TIK juga berkontribusi pada mutu layanan guru yang rendah; meskipun guru menggunakan TIK, sistem pembelajaran tetap monoton dan konvensional. Banyak guru masih menggunakan video pembelajaran yang sudah ada di Youtube dan kurang mahir membuat video pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, ditemukan bahwa beberapa guru kurang rajin menggunakan TIK untuk administrasi, di sisi lain, ada perbedaan dalam penguasaan TIK antara guru muda dan senior di beberapa sekolah. sehingga guru senior memerlukan adaptasi dan waktu yang lebih lama menguasai TIK. Di beberapa sekolah berdasarkan hasil rapot sekolah yang dinilai melalui *e-rapot* oleh Kemendikbud tentang penilaian guru/tenaga pendidik, masih ditekankan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan TIK dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan temuan bahwa kualitas layanan guru yang buruk dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah, penguasaan TIK yang rendah, dan sarana prasarana sekolah yang tidak memadai, penelitian ini berfokus pada pengaruh kepemimpinan dan penguasaan TIK terhadap keinginan guru di sekolah swasta Katolik di Tangerang Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemimpinan berpengaruh langsung terhadap mutu layanan guru?
2. Apakah penguasaan TIK berpengaruh langsung terhadap mutu layanan guru?
3. Apakah kepemimpinan berpengaruh langsung terhadap penguasaan TIK?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan data dan informasi empiris yang bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat secara teoritis.

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan tentang manajemen pendidikan dan memberikan bukti di lapangan tentang bagaimana kepemimpinan dan penguasaan TIK mempengaruhi kualitas layanan guru di sekolah.

2. Manfaat praktis

Selain bermanfaat secara teoritis, temuan penelitian ini memiliki manfaat praktis, seperti:

- a. Bagi Yayasan

Sebagai masukan serta sumbang saran pemikiran, yayasan Katolik dapat memberikan gambaran lebih luas tentang kelebihan dan kekurangan sekolah dalam rangka lebih mengefektifkan implementasi kualitas pelayanan guru. Dengan demikian, data yang ada dapat digunakan sebagai landasan yang objektif untuk membuat kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan kualitas layanan guru.

- b. Kepala Sekolah dan Guru

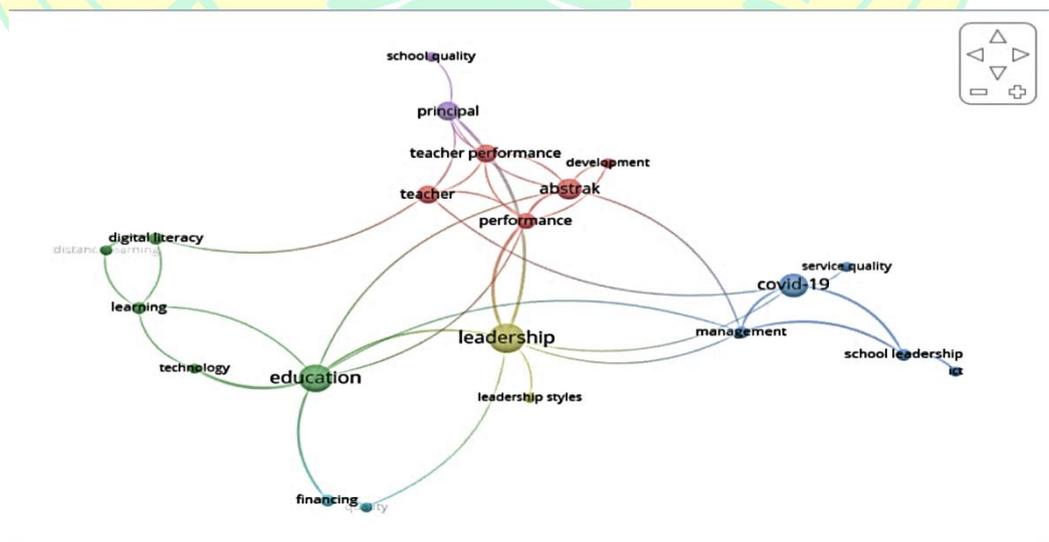
Sumbang saran pemikiran bagi kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin dalam pengembangan SDM sekolah dan

sebagai bahan refleksi bagi para guru mengenai kompetensi profesionalitas dari sudut pandang variabel-variabel yang diukur demi meningkatkan mutu layanan guru di sekolah.

F. State Of The Art

Untuk menampilkan variabel yang sering diteliti dari subjek penelitian, peneliti menggunakan alat Vosviewer. Salah satu variabel endogen dalam penelitian ini adalah kualitas layanan guru, yang belum banyak diteliti. Oleh karena itu, peneliti memetakan serta memvisualisasi jaringan berdasarkan kata kunci yang dibatasi dari artikel jurnal nasional dan internasional yang ada dalam pengelompokan berdasarkan Google Scoular dan dari artikel jurnal yang dikumpulkan dalam Mendeley peneliti. Ada 796 item kata kunci yang digunakan.

Jumlah link total adalah 21 dan kekuatan link adalah 5. Kata-kata kunci tersebut dimasukkan ke dalam lima klaster, dan setiap klaster memiliki lingkaran berwarna berbeda. Semakin besar bulatan, semakin banyak kata yang muncul di dalamnya. Dengan kata lain, variabel-variabel yang memiliki bulatan kecil dan bahkan tidak dapat dilihat dalam visualisasi telah banyak diteliti, sementara variabel-variabel yang lebih kecil memiliki peluang untuk diteliti karena masih jarang. Gambar 1.3 menunjukkan hal ini.



Gambar 1.3 Visualisasi *overlay* dari Artikel tentang Mutu Layanan Guru.

Berdasarkan gambar 1.3, dalam ilustrasi, titik tebal hijau, kuning, biru, merah, dan ungu ditunjukkan. Warna-warna ini adalah variabel yang paling sering dipelajari. Tabel 1.2 menunjukkan beberapa kata yang sering muncul yang berhubungan dengan variabel mutu layanan guru yang ditemukan peneliti.

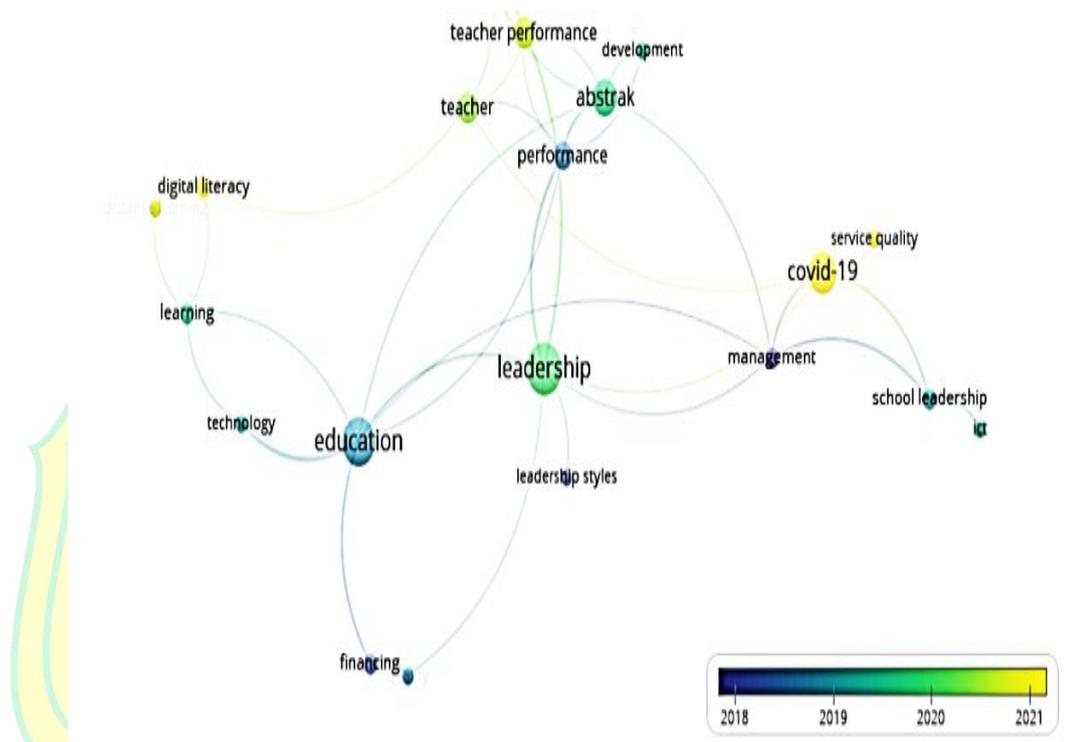
Tabel 1.2 Variabel yang sering di teliti

Selected	Keyword	Occurrences	Total link strength
<input checked="" type="checkbox"/>	leadership	16	12
<input checked="" type="checkbox"/>	education	15	11
<input checked="" type="checkbox"/>	performance	7	9
<input checked="" type="checkbox"/>	abstrak	10	7
<input checked="" type="checkbox"/>	covid-19	12	7
<input checked="" type="checkbox"/>	management	5	7
<input checked="" type="checkbox"/>	principal	9	7
<input checked="" type="checkbox"/>	school leadership	5	6
<input checked="" type="checkbox"/>	digital literacy	5	5
<input checked="" type="checkbox"/>	teacher	8	5
<input checked="" type="checkbox"/>	distance learning	4	4
<input checked="" type="checkbox"/>	financing	5	4
<input checked="" type="checkbox"/>	learning	5	4
<input checked="" type="checkbox"/>	teacher performance	8	4
<input checked="" type="checkbox"/>	technology	4	4
<input checked="" type="checkbox"/>	quality	4	3
<input checked="" type="checkbox"/>	development	4	2
<input checked="" type="checkbox"/>	ict	4	2
<input checked="" type="checkbox"/>	leadership styles	4	1
<input checked="" type="checkbox"/>	school quality	4	1

Sumber: Pemetaan peneliti menggunakan Vos Viewer.

Variabel-variabel di atas cukup sering muncul dalam penelitian tentang mutu layanan. Dalam hal variabel-variabel tersebut, ada peluang yang sangat besar untuk kebaruan penelitian. Ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa variabel-variabel tersebut belum banyak dipelajari atau masih dalam tahap awal penelitian. Dua variabel eksogen, penguasaan TIK dan kepemimpinan kepala sekolah, telah banyak diteliti. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel

berada di titik Biru muda. Gambar 1.3. menunjukkan bagaimana variabel-variabel penelitian tentang mutu layanan guru dihubungkan. Jadi, peluang untuk melakukan penelitian dengan variabel ini lebih mirip dengan mengubah indikator penelitian.



Gambar 1.4 Visualisasi Jaringan Mutu Layanan Dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan TIK

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya belum banyak mengenai korelasi variabel yang akan diteliti, seperti yang ditunjukkan oleh titik kecil warna kuning yang menunjukkan posisi mutu layanan, titik kecil warna hijau yang menunjukkan korelasi dengan kepemimpinan kepala sekolah, dan titik kecil warna hijau yang menunjukkan Penguasaan TIK. Oleh karena itu, penelitian ini merasa penting untuk melakukan penelitian dengan variabel ini karena gap penelitian yang ingin diisi. Peneliti akan menunjukkan hal ini terlebih dahulu dengan menampilkan hasil penelitian sebelumnya/terdahulu yakni:

1. Hubungan kausal kepemimpinan kepala sekolah dengan mutu layanan guru.

Tabel 1.3 Kepemimpinan Kepala Sekolah & Mutu Layanan Guru

No	Penulis & tahun terbit	Hasil/ kesimpulan dari penelitian
1	Sonedi et al., (2018)	Hasil penelitian yang dilakukan Sonedi menunjukkan bahwa kepala madrasah sudah mengikutkan guru ke pelatihan yang sesuai dengan bidang studi. Di sisi lain, kepala madrasah juga memberikan penghargaan kepada guru dengan dukungan mental dan pujian untuk terus mengembangkan potensi mereka.
2	Suryadi et al., (2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa "meningkatnya kualitas pelayanan guru PAI di Sekolah Dasar Kota Kendari dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemimpinan transformasional kepala sekolah serta meningkatkan inovasi dalam pengelolaan kelas bagi guru PAI."
3	Wijaya. T, (2022)	Peneliti di akhir penelitiannya menemukan bahwa "kepala sekolah sebagai pemimpin kepala sekolah harus lebih meningkatkan tugasnya sebagai administrator sehingga lebih baik dalam administrasi sekolah secara khusus juga dalam administrasi kelas yang dilaksanakan guru, memfasilitasi media pembelajaran di setia kelas, membenahan sarana dan prasarana sekolah, kepala sekolah melaksanakan supervisi kepada guru, hal ini menyangkut tugas kepala sekolah sebagai supervisor."

Tabel 1.3, menunjukkan bahwa penelitian nomor 1 dan 3 menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki efek atau korelasi dengan kualitas layanan. Dengan memastikan bahwa guru mengikuti pelatihan, kepemimpinan kepala sekolah meningkatkan kinerja mereka. Sebaliknya, kepala sekolah juga memberikan penghargaan kepada guru. Namun, penelitian nomor 3 menekankan peningkatan fungsi kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor. Dalam penelitian nomor 2, gaya kepemimpinan transformasionalis digunakan untuk meningkatkan pelayanan guru PAI di Sekolah Dasar Kota Kendari dan meningkatkan inovasi pengelolaan kelas.

2. Hubungan kausal kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Penguasaan TIK.

Pada gambar 1.2 menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dan TIK telah mendapatkan penelitian yang cukup besar selama empat tahun terakhir. Namun, penelitian ini cukup luas dan memiliki kausal yang cukup dekat antara titik variabel yang ditandai dengan warna hijau terang. Diperkirakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan TIK guru. Ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka meningkatkan keinginan dan kesadaran guru tentang pentingnya penggunaan TIK dalam proses pembelajaran. Selain itu, kolaborasi guru dan siswa dan antara siswa dengan siswa tampaknya akan meningkatkan penguasaan TIK. Menurut tabel 1.4 dari penelitian ketiga, perbedaan gaya kepemimpinan akan mempengaruhi tingkat penguasaan TIK guru.

Tabel 1.4 Kepemimpinan Kepala Sekolah & Penguasaan TIK

No	Penulis & Tahun	Hasil Penelitian
1	Yufita et al., (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan kemampuan pedagogis mereka saat menggunakan perangkat TIK melalui pelatihan TIK dan pendampingan kepala sekolah.
2	Yamamoto & Yamaguchi, (2019)	Hasilnya mendukung pentingnya kepemimpinan transformasional dalam penerapan teknologi informasi di tingkat sekolah dan menekankan pentingnya kolaborasi guru dan inovasi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi oleh guru dalam mengajar dan pelatihan teknologi informasi.
3	Hansen & Nørup, (2017)	Hasilnya menunjukkan bahwa ada perbedaan kepemimpinan selama proses penerapan TIK, yang berdampak signifikan pada kinerja setelah penerapan. Kinerja bergantung pada beberapa elemen kepemimpinan penting. Ini termasuk mobilisasi dukungan awal, kepemimpinan direktif melalui informasi dan bantuan teknis, kepemimpinan partisipatif melalui partisipasi karyawan, dan proses implementasi yang disesuaikan secara lokal.

3. Hubungan Kausal Penguasaan TIK dengan Mutu Layanan guru.

Sejak pandemi COVID-19, banyak peneliti telah menemukan korelasi yang signifikan antara penguasaan teknologi informasi (TIK) dan kualitas layanan guru. Namun, variabel TIK sendiri telah dipelajari secara signifikan, seperti penelitian yang ada di tabel 1.5. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang konsisten bahwa penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas layanan, terutama dalam menyediakan pembelajaran berkualitas tinggi.

Tabel 1. 5 Penguasaan TIK & Mutu Layanan Guru

No	Penulis & tahun terbit	Hasil penelitian
1	Hasudungan Lubis et al.,(2018)	Hasil penelitian menggambarkan bahwa ada hubungan positif antara penggunaan teknologi informasi dan proses pembelajaran, variabel motivasi dengan penggunaan teknologi informasi, dan tingkat pengetahuan dengan penggunaan teknologi informasi.
2	Huda, (2020)	Hasil penelitian studi kepustakaan ini menunjukkan bahwa penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi (TIK) meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.
3	Pozo et Al.,(2021)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketika dalam pembelajaran menggunakan TIK maka akan lebih produktif sehingga secara efektif dan efisien membantu siswa menguasai kompetensi abad 21.

Pada penelitian nomor 1 secara khusus menekankan bahwa variabel motivasi akan sangat berpengaruh pada penggunaan TIK dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan guru di kelas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Huda tentang perkembangan TIK terhadap kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar membuat peluang pembelajaran berbasis daring dengan kata lain penelitian ini melihat bahwa penggunaan TIK, guru diharapkan mengenali karakteristik siswanya sehingga penggunaan TIK menjadi maksimal dan penelitian ini diperkuat dengan penelitian nomor 3. Peneliti juga akan menggunakan skala likir dan dalam analisis menggunakan analisis jalur sehingga berbeda dengan penelitian nomor 3. Namun dalam penelitian ini mengambil subjek unit analisis yang sejenis yaitu guru sekolah dasar saja tidak seperti pada penelitian nomor 3.

